

Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo², Agus Purbo Widodo³

¹ STIE YAPPAN, ² STIE Mahardhika, ³ Universitas Teknologi Surabaya

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2025

Revised: Jan, 2025

Accepted: Jan, 2025

Abstract: Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan moral dan etika. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi krusial dalam membimbing siswa agar memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Namun, implementasi pendidikan karakter sering kali masih bersifat konseptual tanpa pendekatan yang terstruktur dan terukur. Oleh karena itu, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) menjadi solusi inovatif dalam memperkuat efektivitas pendidikan karakter. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penguatan peran guru BK dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis OBE di SMA dan SMK di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis OBE, di mana guru BK dibekali pemahaman mengenai perancangan tujuan pembelajaran berbasis capaian, metode Asesmen yang berorientasi hasil, serta teknik bimbingan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan OBE mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menerapkan pendidikan karakter yang lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru BK yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan kompetensi dalam merancang program bimbingan yang berbasis capaian pembelajaran serta lebih mampu mengukur dampak pendidikan karakter terhadap siswa. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis OBE berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter siswa yang lebih baik di tingkat pendidikan menengah.

Keywords:

Guru BK, Pendidikan Karakter, Outcome-Based Education (OBE), Penguatan Peran, Sekolah Menengah

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik. Di era globalisasi ini, tantangan dalam membangun karakter peserta didik semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang secara sistematis agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Dalam sistem pendidikan nasional, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Guru BK tidak hanya bertugas membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan akademik tetapi juga menjadi fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter. Namun, peran ini sering kali kurang dioptimalkan karena berbagai keterbatasan, seperti kurangnya pemahaman mengenai pendekatan berbasis capaian, keterbatasan metode yang digunakan, serta kurangnya program yang terstruktur dalam pendidikan karakter.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah Outcome-Based Education (OBE). OBE merupakan model pendidikan yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang spesifik dan terukur. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih sistematis dan berbasis pada hasil yang diharapkan. Guru BK dapat merancang program bimbingan yang lebih efektif, dengan indikator keberhasilan yang jelas serta metode evaluasi yang terarah.

Saat ini, implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah, khususnya di tingkat SMA dan SMK di Kota Surabaya, masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penguatan peran guru BK dalam pendidikan karakter berbasis OBE meliputi (1). Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan Guru BK. Banyak guru BK yang belum sepenuhnya memahami konsep OBE dan bagaimana menerapkannya dalam pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan workshop yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam bidang ini. (2). Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis OBE. Keterbatasan modul, materi ajar, serta fasilitas pendukung menjadi hambatan utama dalam penerapan program ini. (3). Kurangnya Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya

menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak terkait menyebabkan implementasi pendidikan karakter menjadi kurang optimal. (4). Minimnya Sistem Evaluasi yang Jelas. Salah satu prinsip utama dalam OBE adalah adanya sistem evaluasi yang jelas dan terstruktur. Namun, banyak sekolah yang belum memiliki indikator keberhasilan yang spesifik untuk menilai perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Dengan memahami berbagai tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat peran guru BK dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis OBE. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga akan membantu membentuk generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kuat.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam penerapan pendidikan karakter. Sebagai kota metropolitan dengan keberagaman sosial dan budaya yang tinggi, banyak peserta didik menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik. Oleh karena itu, penguatan peran guru BK dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis OBE menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang memiliki kompetensi moral dan akademik yang seimbang.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan berlangsung selama 5 bulan yang meliputi seminar, workshop, dan pendampingan kepada guru-guru BK SMA dan SMK se Kota Surabaya. Kegiatan seminar dan workshop untuk memberikan pemahaman umum tentang pendidikan karakter dan konsep OBE kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter dan OBE di masing-masing sekolahnya. Seminar dan workshop dilakukan pada hari Senin, tanggal 30 September 2024 bertempat di hotel Luminor Surabaya yang dihadiri 48 peserta. Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai 1 September 2024 sampai 30 Januari 2025.

Untuk mewujudkan penguatan peran guru BK dalam pendidikan karakter berbasis OBE di Kota Surabaya, diperlukan rencana implementasi yang sistematis dan metode yang tepat. Rencana implementasi pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup langkah-langkah berikut:

A. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru BK

1. Mengadakan pelatihan intensif bagi guru BK mengenai konsep OBE dan strategi implementasinya dalam pendidikan karakter.
2. Menyediakan workshop berkala yang melibatkan pakar pendidikan karakter dan OBE untuk meningkatkan kapasitas guru BK.
3. Menyelenggarakan forum diskusi dan sharing best practices antara guru BK dari berbagai sekolah.

B. Penyusunan Modul dan Kurikulum Berbasis OBE

1. Mengembangkan modul pendidikan karakter yang sesuai dengan pendekatan OBE.
2. Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran.
3. Menetapkan indikator keberhasilan yang jelas untuk menilai perkembangan karakter peserta didik.

C. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

1. Membangun kemitraan dengan orang tua dalam proses pembentukan karakter peserta didik.
2. Mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat, seperti program pengabdian sosial dan kegiatan berbasis komunitas.
3. Mengembangkan komunikasi efektif antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter berbasis OBE.

D. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi bimbingan dan konseling.
2. Menyediakan program mentoring bagi siswa untuk membentuk kebiasaan positif.
3. Menggunakan metode refleksi dan evaluasi diri dalam proses pembelajaran karakter.

E. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

1. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk menilai efektivitas program.
2. Menggunakan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk terus memperbaiki program pendidikan karakter.
3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengukur dampak penerapan OBE dalam pendidikan karakter.

Hasil

Pendidikan karakter di SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan karakter mencakup pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada akademik atau keterampilan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa melalui pembelajaran, pengalaman, dan lingkungan sekolah. Pendidikan ini membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Tingkat SMA dan SMK, implementasi Pendidikan karakter terdapat perbedaan penekanan, namun konsep dasar Pendidikan karakter yang di harapkan adalah sama. Pada Tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) Pendidikan karakter di tekankan berfokus pada pembentukan karakter akademik dan moral siswa sebagai persiapan menuju pendidikan tinggi; Menekankan aspek berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan sikap kepemimpinan; dan Siswa diajarkan untuk memiliki integritas dalam belajar dan kehidupan sosial. Pada Tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), pendidikan karakter selain membangun karakter moral, juga menanamkan nilai-nilai etos kerja, kedisiplinan, dan profesionalisme dalam dunia kerja; Memperkuat karakter kerja keras, kejujuran, dan kreativitas dalam bidang kejuruan yang dipelajari; dan Mengajarkan budaya kerja dan kesiapan untuk masuk ke dunia industri atau wirausaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penguatan peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pendidikan karakter berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Kota Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa sekolah di Surabaya, ditemukan beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Kompetensi Guru BK

Guru BK di Surabaya telah mendapatkan pelatihan intensif mengenai pendidikan karakter berbasis OBE. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang prinsip OBE, metode Asesmen berbasis capaian, serta strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Layanan BK

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah mengalami penyesuaian dengan prinsip OBE. Guru BK mengembangkan program layanan yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik, seperti

peningkatan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

3. Pendekatan Kolaboratif dengan Pihak Sekolah

Guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter. Kolaborasi ini diwujudkan dalam program mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan khusus bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

4. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis OBE mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pendidikan karakter. Siswa lebih mampu menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik.

Terdapat beberapa catatan penting sebagai tindak lanjut dari hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di harapan dapat menjadi model pembinaan karakter siswa SMA dan SMK di tempat lain untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, yaitu

1. Efektivitas Model OBE dalam Pendidikan Karakter

Model OBE berfokus pada capaian akhir yang diharapkan dari peserta didik, sehingga pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Guru BK berperan penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan OBE.

2. Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan layanan BK, resistensi dari sebagian guru mata pelajaran yang belum memahami OBE, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan karakter.

3. Strategi Penguatan Peran Guru BK

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan seperti Peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan berkelanjutan, Penyediaan modul dan panduan implementasi OBE dalam layanan BK, Penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam membangun karakter siswa.

4. Dampak Positif terhadap Siswa

Implementasi pendidikan karakter berbasis OBE memberikan dampak positif pada siswa, seperti peningkatan sikap empati, kepemimpinan, dan

tanggung jawab sosial. Siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan bermasyarakat dengan karakter yang lebih kuat.

Penguatan peran guru BK dalam pendidikan karakter berbasis OBE di Kota Surabaya telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dengan dukungan penuh dari sekolah dan pihak terkait, implementasi ini dapat semakin efektif dalam membentuk karakter siswa yang unggul sesuai dengan kebutuhan zaman.



*Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025*



*Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Dengan Peserta
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025*



Gambar 3. Suasana Kegiatan Bersama Peserta Saat Workshop

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

Kesimpulan

Penguatan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan karakter berbasis Outcome-Based Education (OBE) di tingkat SMA dan SMK di Kota Surabaya merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter dan berintegritas. Guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan sosial dan akademik di masa depan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun guru BK memiliki peran yang

krusial dalam pendidikan karakter, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep OBE, keterbatasan sumber daya, minimnya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta sistem evaluasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan ini, termasuk pelatihan yang lebih intensif bagi guru BK, peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter berbasis OBE memberikan manfaat yang signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih terarah dan berbasis pada capaian pembelajaran yang jelas. Dengan adanya peran guru BK yang semakin diperkuat, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik tetapi juga karakter yang kuat, moral yang baik, serta kemampuan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak, baik sekolah, guru, siswa, orang tua, maupun pemerintah. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan guna memastikan keberlanjutan pendidikan karakter berbasis OBE di Kota Surabaya.

Pengakuan/Acknowledgment

Terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya, bapak/ibu guru Bimbingan Konseling se Kota Surabaya, Ketua Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Tingkat SMA dan SMK Kota Surabaya, Direktur Lembaga Pendidikan Penerbangan Angkasa Avia, Ketua STIE Yappan, Ketua STIE Mahardhika, Rektor Universitas Teknologi Surabaya, dan Direktur Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberi manfaat bagi perkembangan siswa-siswi SMA dan SMK di Kota Surabaya dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

Daftar Referensi

- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh*

- District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367.

<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>

Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301.

<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>

Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684.

<https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>

Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from

<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>

Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337.

<https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>

Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032.

<https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>

Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>

Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218 <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>

Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>

Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>

Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship

- Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565–569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>